

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan.

Dalam kehidupan manusia, tidak terlepas dari hubungan sesamanya. Manusia adalah makhluk bermasyarakat. Tiada seorangpun manusia dapat hidup dengan sendiri-sendiri tanpa orang lain. Akibatnya menimbulkan kelompok-kelompok sosial di dalam kehidupannya. Kelompok-kelompok sosial tersebut merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama-sama oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan timbal balik yang saling pengaruh-mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong.

Adapun suatu kelompok sosial mempunyai tujuan yang sama dan tentunya mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan lainnya. Dalam kelompok sosial ini berbagai tingkat dari anggota kelompoknya dapat mengakibatkan hubungan sesama anggota kelompok menjadi renggang atau dengan kata lain terjadinya konflik yang tidak sehat. Untuk mencegah hal ini diperlukan adanya seorang pemimpin untuk memimpin dan sekaligus untuk mengarahkan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagai seorang pemimpin atau yang dituakan di tingkat dalam suatu kelompok, mempunyai wewenang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam kelompoknya tersebut. Disamping itu dia juga harus mengarahkan atau membawa organisasi kearah tujuan yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan betapa pentingnya seorang pemimpin dalam suatu kelompok atau organisasi/perusahaan, baik perusahaan pemerintah maupun organisasi/perusahaan swasta. Peranan pimpinan atau manajer dalam suatu perusahaan sangat penting artinya di dalam usaha mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan itu Agus Dharma dalam bukunya “Manajemen Prestasi Kerja” menyatakan : Soal kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu bagi berhasil tidaknya pencapaian tujuan organisasi.¹⁾

Sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong para karyawan dalam meningkatkan semangat kerja, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat dicapai. Namun demikian tidaklah cukup hanya peranan pimpinan saja yang diutamakan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan, akan tetapi peranan para karyawan juga sangat penting. Untuk itu dalam setiap perusahaan kedua peranan tersebut haruslah sejalan, dengan demikian peningkatan produktivitas akan lebih terjamin.

Karena seorang pimpinan dalam perusahaan merangkap tugasnya yaitu sebagai pengontrol kerja, mengevaluasi hasil kerja dan bahkan menentukan tugas-tugas untuk anak buahnya atau karyawan, maka peranan pimpinan akan merupakan penentu dari kemajuan perusahaan.

Pimpinan dalam mendorong para karyawan agar produktivitas dapat lebih ditingkatkan diperlukan pendekatan-pendekatan dan menjalin hubungan yang baik. Hal ini mengakibatkan para karyawan merasa dekat dengan pimpinan, sehingga bila

¹⁾ Agus Dharma, Manajemen Prestasi Kerja, Rajawali Pers, Jakarta, 1998, hal. 11.